

**PENGARUH KOMPRES LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM BERDARAH *DENGUE***

***THE EFFECT OF ALOE VERA COMPRESS ON REDUCING BODY
TEMPERATURE IN CHILDREN WITH DENGUE HEMORRHAGIC FEVER***

Irfan Fahriza^{1*}, Indri Puji Lestari¹, Agustin¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional Bangka Belitung

***E-mail:** irfanfahriza1706@gmail.com

ABSTRAK

Dampak DBD pada kondisi kesehatan anak apabila tindakan dalam mengatasi suhu tubuh tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi. Tindakan yang dapat dilakukan memberikan kompres dengan lidah buaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh pada anak. Penelitian ini menggunakan *Grup pretest posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah anak yang mengalami DBD di RSUD Drs. H Abu Hanifah 2024 sebanyak 55 anak. Sampel dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 8 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian uji statistik *Independent Sample T-Test* didapatkan p value 0,001 kurang dari α (0,05). Terdapat pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025. Saran penelitian ini adalah diharapkan pihak fasilitas pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan penggunaan kompres lidah buaya sebagai bagian dari terapi pendukung dalam manajemen demam pada pasien anak.

Kata kunci: Kompres, Lidah Buaya, Suhu Tubuh

ABSTRACT

The impact of DHF on children's health conditions if the action in dealing with body temperature is not appropriate and slow will result in impaired growth and development of children. If not treated quickly and appropriately, it will cause other complications such as hyperthermia. Actions that can be taken provide compresses with aloe vera. The purpose of this study was to determine the effect of aloe vera compresses on reducing body temperature in children. This study used Group pretest posttest design. The population of this study were children who experienced DHF at Drs. H Abu Hanifah Hospital 2024 as many as 55 children. The sample was divided into 2, namely the intervention group of 8 people and the control group of 8 people. This sampling technique uses purposive sampling technique. Data analysis used is Univariate analysis and Bivariate Analysis with Independent Sample T-Test test. The results of the Independent Sample T-Test statistical test obtained a p value of 0.001 less than α (0.05). There is an effect of aloe vera compress on reducing body temperature in children with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) at Drs. H. Abu Hanifah Hospital in 2025. The suggestion of

this study is that health care facilities are expected to consider the use of aloe vera compresses as part of supporting therapy in fever management in paediatric patients.

Keywords: *Aloe Vera, Compress, Body Temperature*

Pendahuluan

Demam berdarah *dengue* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari keluarga *flaviviridae* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk (*arthropod borne viruses=arbovirus*) yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot/sendi. Faktor yang berperan dalam timbulnya penyakit berdasarkan segitiga epidemiologi di pengaruhi oleh faktor manusia sebagai host, termasuk nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penular DBD (Sembiring, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, diketahui jumlah kasus DBD tertinggi beberapa di negara Filipina sebanyak 420.000 kasus, Vietnam sebanyak 320.000 kasus, Malaysia 131.000 kasus, Indonesia sebanyak 102.303 kasus dan Bangladesh dengan jumlah 101.000 kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO, 2020). Pada tahun 2021, terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021). Dan pada tahun 2023 jumlah kasus demam berdarah pada tahun 2023 dilaporkan di wilayah Amerika Selatan kasus demam berdarah sebanyak 2.997.097 kasus, jumlah kasus demam berdarah tertinggi terjadi di Brasil dengan 2.376.522 kasus, diikuti Peru dengan 188.362 kasus dan Bolivia dengan 133.779 kasus.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung dimana pada tahun 2024 untuk kasus DBD tercatat sebanyak 767 kasus, pada tahun 2025 di bulan Januari-Mei dengan jumlah sebanyak 681 kasus DBD (Dinkes Provinsi

Bangka Belitung, 2025). Berdasarkan data Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Dinas Kesehatan Bangka Tengah menunjukkan bahwa penderita DBD Pada tahun 2023 sebanyak 199 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 292 kasus DBD, (Dinas Kesehatan Kota Bangka tengah, 2025).

Berdasarkan rekam medis di RSUD Drs, H. Abu Hanifah kejadian DBD terus mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu dengan kasus anak selama 4 tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2022 tercatat sebanyak 94 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 81 kasus, pada tahun 2024 sebanyak 99 kasus dan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 55 kasus DBD pada anak (RSUD Drs, H. Abu Hanifah, 2024).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ini dapat menimbulkan keluhan berupa demam selama 2-7 hari, disertai gejala seperti demam naik turun lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut. Pada hari ke3 muncul perdarahan dimulai dari yang ringan yaitu berupa perdarahan di bawah kulit (*ptekia*), perdarahan gusi. Salah satu keluhan DBD yang harus diwaspadai dan ditangani adalah Hipertermi. Dampaknya jika hipertermi ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan perdarahan, resiko kejang dan dehidrasi (Nuryanti *et al* 2022).

Dampak DBD pada kondisi kesehatan anak apabila tindakan dalam mengatasi suhu tubuh tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (W. Sari *et al.*, 2024).

Tindakan yang dapat dilakukan anak yang demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat *antipiretik*. Selain penggunaan obat *antipiretik*, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologis). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah lidah (*Aloe vera*). Kompres *Aloe vera* memiliki keunikan tersendiri yaitu sebagai obat tradisional penurunan suhu tubuh panas anak, *aloe vera* juga mengandung air hingga 95%, *aloe vera* juga memiliki fungsi perpindahan panas yang dapat mengeluarkan panas, *aloe vera* telah terbukti memiliki efek yaitu sebagai *antipiretik* dalam menurunkan suhu tubuh (Safira, 2019). Kompres menggunakan *aloe vera* cukup efektif dalam mempercepatnya pengeluaran panas didalam tubuh karena adanya kandungan senyawa *saponin*. *Aloe vera* mempunyai kandungan *lignin* yang bisa menembus kedalam kulit juga bisa mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, pemberian terapi *aloe vera* dipakai dikarenakan *aloe vera* memiliki kandungan 95% kadar air hingga bisa menghindari terjadi reaksi pada kulit (Purnomo & Safira, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Saukiyatunnufus (2022) tentang Efektivitas lidah buaya (*aloe vera*) dalam menurunkan suhu tubuh pada Balita Di Puskesmas Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p\ 0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut ada pengaruh kompres *aloe* Terhadap tingkat suhu tubuh balita di Puskesmas Bojonegoro. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Pariata (2022). Penggunaan lidah buaya (*aloe vera*) yang diolah menjadi minuman memberikan khasiat untuk kesehatan diantaranya menurunkan demam (panas),

meredakan sakit kepala dan pusing (Zulherni *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang didapatkan di RSUD Drs. H Abu Hanifa pada tanggal 12 Desember 2024 dari 5 ibu mengatakan apabila anaknya mengalami demam biasanya hanya melakukan kompres air hangat saja dan belum mengetahui bahwa lidah buaya (*aloe vera*) dapat menurunkan suhu tubuh pada anak. Pihak rumah sakit belum pernah melakukan penyuluhan terkait kompres lidah buaya (*Aloe Vera* bisa menurunkan suhu tubuh pada anak yang terkena demam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Berdarah *Dengue* di RSUD Drs H Abu Hanifah”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Grup pretest posttest design*. Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam berdarah *dengue* (DBD). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 31 Maret tahun 2025. Populasi dari penelitian ini adalah anak yang mengalami DBD di RSUD Drs. H Abu Hanifah 2024 sebanyak 55 anak. Sampel dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 8 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengukuran menggunakan temperature digital. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025 (n=8)

Data Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Usia				
1. Balita (1-5 tahun)	2	25	5	62,5
2. Prasekolah (5-6 tahun)	6	75	1	12,5
3. Sekolah (> 6 tahun)	0	0	2	25
Total	8	100	8	100
Jenis Kelamin	F	%	F	%
1. Laki-laki	6	75	4	50
2. Perempuan	2	25	4	50
Total	8	100	8	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden pada kelompok kontrol, usia prasekolah berjumlah 6 orang (75%) lebih banyak dibandingkan dengan usia balita. Sedangkan pada kelompok intervensi, usia balita berjumlah 5 orang (62,5%) lebih banyak dibandingkan usia prasekolah dan

sekolah. Berdasarkan jenis kelamin responden pada kelompok kontrol, laki-laki berjumlah 6 orang (75%) lebih banyak dibandingkan perempuan. Sedangkan pada kelompok intervensi, laki-laki dan perempuan sama-sama berjumlah 4 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penurunan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025 (n= 8)

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol			
1. <i>Pre Test</i>	38,7	39	0,5120
2. <i>Post Test</i>	37,9	37,9	0,4200
Kelompok Intervensi			
1. <i>Pre Test</i>	38,6	38,8	0,4781
2. <i>Post Test</i>	37,7	37,7	0,3694

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata suhu tubuh responden sebelum pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 38,6°C dengan standar deviasi 0,4781°C. Sedangkan rata-rata suhu

tubuh responden setelah pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 37,7°C dengan standar deviasi sebesar 0,3694°C. Penurunan suhu rata-rata 0,9°C setelah intervensi kompres lidah buaya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* terhadap Penurunan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2025 (n=8)

Variabel	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Df	p-value	Df	p-value
<i>Pre Test</i>	8	0,192	8	0,056
<i>Post Test</i>	8	0,566	8	0,855

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa uji normalitas *Shapiro-wilk* digunakan karena sampel < 50 orang. Hasil nilai signifikan pada penurunan suhu tubuh pasien pre test dan post test $> 0,05$

berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent Sample T-Test*.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Nilai Rata-Rata Penurunan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025 (n = 8)

	Variabel	Mean	SD	p value
Pretest	Kel. Kontrol	38,7	0,5120	0,004
	Kel. Intervensi	38,6	0,4781	
Posttest	Kel. Kontrol	37,9	0,4200	0,001
	Kel. Intervensi	37,7	0,3694	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata penurunan suhu tubuh responden sebelum pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 38,6°C sedangkan nilai rata-rata penurunan suhu tubuh responden sesudah pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 37,7°C. Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* didapatkan p value $0,001 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Pembahasan

Pengaruh Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* (Nurdin, 2018). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ini dapat menimbulkan keluhan berupa demam selama 2-7 hari, disertai gejala seperti demam naik turun. Salah satu keluhan DBD yang harus diwaspadai dan ditangani adalah Hipertermi. Dampaknya jika hipertermi ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan perdarahan, resiko kejang dan dehidrasi (Nuryanti *et al* 2022). Demam yang

mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (W. Sari *et al.*, 2024).

Tindakan yang dapat dilakukan pada anak yang demam dengan tindakan farmakologis, non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat *antipiretik*. Selain penggunaan obat *antipiretik*, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologis). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah lidah (*Aloe vera*). Kompres *Aloe vera* memiliki keunikan tersendiri yaitu sebagai obat tradisional penurun suhu tubuh panas anak, *aloe vera* juga mengandung air hingga 95%, *aloe vera* juga memiliki fungsi perpindahan panas yang dapat mengeluarkan panas, *aloe vera* telah terbukti memiliki efek yaitu sebagai *antipiretik* dalam menurunkan suhu tubuh (Safira, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti memberikan kompres lidah buaya (*aloe vera*) pada anak dengan demam berdarah *dengue* (DBD). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 8 responden, menunjukan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata penurunan suhu tubuh responden sebelum pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 38,6°C sedangkan nilai rata-rata penurunan suhu tubuh responden sesudah pemberian

kompres lidah buaya (*aloe vera*) adalah 37,7°C. Hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* didapatkan p value $0,001 < \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2025), pemberian kompres *Aloe Vera* kepada 15 balita yang mengalami demam menunjukkan bahwa sebanyak 12 balita (80%) mengalami penurunan suhu tubuh, sedangkan 3 balita lainnya (20%) tidak menunjukkan perubahan suhu. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pemberian kompres *Aloe Vera* dengan penurunan suhu tubuh pada balita demam di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan pada tahun 2025. Demam sendiri merupakan reaksi alami tubuh terhadap infeksi atau gangguan kesehatan lainnya. Metode pengurangan panas tubuh menggunakan kompres lidah buaya bekerja berdasarkan prinsip konduksi. Dalam proses ini, panas dari tubuh individu berpindah ke media lidah buaya. Perpindahan panas ini terjadi karena perbedaan suhu antara lidah buaya dan jaringan tubuh di sekitarnya, termasuk pembuluh darah, sehingga suhu darah yang mengalir melalui area tersebut ikut menurun.

Didukung dengan penelitian Kuswati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa setelah diberikan kompres *aloe vera*, sebanyak 23 responden (76,7%) mengalami penurunan suhu tubuh pasca imunisasi DPT-HB-Hib. Rata-rata suhu tubuh sebelum terapi adalah 37,75°C, sedangkan setelah pemberian kompres lidah buaya turun menjadi 37,5°C. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($\alpha < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam penurunan suhu tubuh bayi setelah imunisasi di Puskesmas Karangtengah. Penerapan kompres *aloe vera* dilakukan dengan

menempatkan daging tanaman lidah buaya di area ketiak selama 15–20 menit. Zat aktif dalam *aloe vera*, seperti saponin dan lignin, berperan dalam menurunkan suhu tubuh. Saponin membantu melebarkan pembuluh darah dan memberikan efek dingin, sementara lignin menjaga agar cairan tubuh tidak mudah hilang. Terapi ini juga merangsang sistem saraf pusat, mengirimkan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Respon tubuh terhadap rangsangan ini melibatkan pelebaran pembuluh darah, yang pada akhirnya meningkatkan sirkulasi darah dan distribusi oksigen ke seluruh tubuh.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa upaya penurunan suhu tubuh tidak hanya mengandalkan pengobatan farmakologis, tetapi juga dapat dilakukan secara non-farmakologis, salah satunya melalui terapi kompres menggunakan bahan alami seperti lidah buaya (*Aloe vera*). Tanaman ini diketahui mengandung air dalam jumlah tinggi serta senyawa aktif seperti saponin dan lignin yang berfungsi menurunkan suhu tubuh. Proses kerja kompres lidah buaya didasarkan pada prinsip konduksi panas, yaitu perpindahan panas dari tubuh ke media yang lebih dingin, dalam hal ini daging lidah buaya. Selain itu, saponin membantu memperlebar pembuluh darah dan memberi efek dingin, sementara lignin berperan menjaga kestabilan cairan tubuh. Penggunaan kompres ini juga diduga mampu menstimulasi sistem saraf pusat, khususnya hipotalamus, yang kemudian memicu reaksi tubuh untuk meningkatkan aliran darah dan distribusi oksigen.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam berdarah *dengue* (DBD) di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2025 dengan nilai p-value 0,001, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,9°C.

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan, terutama perawat dapat diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan lidah buaya sebagai kompres yang higienis, efektif, dan aman, sehingga dapat diintegrasikan dalam praktik pelayanan keperawatan sehari-hari serta RS dapat mempertimbangkan aloe vera sebagai terapi pendukung, penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar diperlukan.

Daftar Pustaka

- Joharsah, J., Lestari, F., & Cane, P. S. (2021). Analisis Hasil Pemeriksaan Fisik Dan Laboratorium Demam Berdarah Dengue Derajat I Dan II Di RSUD H. Sahudin Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 73–83. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i2.1969>
- Kuswati, Rosalinna, Rahmasari, N. T., & Nurrasyidah, R. (2023). Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB Di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri. *Indonesian Scientific Journal Of Midwifery*, 1(2), 85–93. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/article/view/2217>
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z. M., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2790>
- Musdalifah, M., Satriani, S., Najib, A., & Abadi, A. U. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Microsoft Excel Terhadap Pengolahan Data Penelitian Mahasiswa Uin Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26713>
- Natalia, K. (2025). Pengaruh Kompres Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 7(2), 16–22. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R>
- Nurhayati, N., Faradillah, F., Hasibuan, S. S., Sintia, A., Azizah, W., & Alfareza, A. (2023). Analisis Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat Pesisir di Lingkungan 16 Desa Cinta Damai Percut. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3078. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4092>
- Nuzulia, A. (2024). Hubungan Karakteristik, Gambaran Klinis, dan Hasil Laboratoris dengan Derajat Keparahan Infeksi Dengue Pada Pasien Anak Di RSUD Abdul Moekoek Provinsi Lampung. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 2018011059).
- Prabowo, A., Istiqomah, N., & Modeleima, A. (2022). Pengaruh Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. *Profesi*, 20(1), 58–64.
- Putra, R. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Rawat Inap Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia. (Skripsi).
- Rahma, H., & Alim, M. D. M. (2023). Pola Pengobatan Dan Analisis Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Rumah Sakit Kalimantan Timur. *Bali Health Published Journal*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.47859/bhbj.v5i1.322>
- Ramba, C. M., Salmun, J. A., & Setyobudi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

- Factors Associated with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Working Area of the Sikumana Health Center. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 5(1), 64–71.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Dewi, P. (2023). Faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan kebiasaan keluarga terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 283–292.
- Sari, R., Salmarini, D. D., & Zulfadhilah, M. (2023). Perbedaan Efektifitas Kompres Air Hangat dan *aloe vera* Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Balita Saat Demam. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 124–142. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2871>
- Sari, W., Nurvinanda, R., Lestari, I. P., & Keperawatan, F. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak. *Journal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 2.
- Sembiring, M. A. (2021). Penerapan Metode Algoritma K-Means Clustering Untuk Pemetaan Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 336. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.712>
- Utami, A. U. A. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022*. Desember, 1–23.
- Zulherni, R., Santi, A., Ginting, B., & Wulandari, R. (2024). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan lidah buaya Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT HB-HIBDi Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6207–6219.